



Guru berkarya: Peningkatan kompetensi dan produktivitas guru dalam dunia publikasi ilmiah

Alan Sigit Fibrianto*, Joan Hesti Gita Purwasih, Seli Septiana Pratiwi, Desy Santi Rozakiyah

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: alan.sigit.fis@um.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-06-17

Diterima: 2024-07-25

Diterbitkan: 2024-07-31



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Pemahaman guru pada dunia publikasi sangat minim yang berdampak pada rendahnya karya ilmiah guru. Kegiatan ini dilakukan untuk stimulus dan meningkatkan produktivitas guru dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang membekali guru mengenai: 1) Penerapan model pembelajaran berbasis Team Based Project pada Mata Pelajaran Sosiologi di level SMA/MA; 2) Melakukan mini riset yang menghasilkan karya ilmiah; 3) Pelatihan mengenai berbagai metode dan pendekatan dalam melakukan penelitian bidang sosiologi; 4) Tips menentukan topik yang menarik untuk dibahas, penyusunan instrumen penelitian, teknik menggali data penelitian di lapangan, mengolah hasil data lapangan, pelaporan karya ilmiah; 5) Menyusun hasil penelitian menjadi sebuah artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan, guru dibekali cara menulis artikel ilmiah; 6) Guru dibekali wawasan mengenai dunia publikasi ilmiah tentang jurnal dan prosiding baik nasional maupun internasional; 7) Guru diajarkan bagaimana cara submit jurnal, dan cara mendaftar dalam prosiding; 8) Guru diajarkan penggunaan aplikasi Mendeley dan Zotero untuk melakukan pengutipan dalam penulisan artikel; 9) Guru diajarkan mengenai etika publikasi ilmiah; dan 10) Guru dikenalkan berbagai aplikasi uji plagiasi artikel seperti Turnitin, Plagiarism Checker, Small Seo Tools, dan cara pengaplikasiannya. Akhirnya guru dapat menghasilkan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

Kata Kunci: guru; menulis; MGMP; pelatihan; publikasi; sosiologi

Cara mensitasi artikel:

Fibrianto, A. S., Purwasih, J. H. G., Pratiwi, S. S., & Rozakiyah, D. S. (2024). Guru berkarya: Peningkatan kompetensi dan produktivitas guru dalam dunia publikasi ilmiah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 666–675. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22263>

PENDAHULUAN

Guru selain dituntut mengajar, juga berhadapan dengan urusan adminitrasi baik yang berkaitan dengan administrasi perangkat pembelajaran, sampai pada administrasi yang berkaitan dengan kepegangannya. Bagaimana cara mencapai itu semua dalam satu kegiatan, hal ini lah yang tentu menjadi solusi bagi permasalahan guru. Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam menjalankan kewajibannya dalam mengajar peserta didik, sekaligus mencapai berbagai urusan administrasi seperti kenaikan pangkat misalnya. Bahwa luaran dari pembelajaran yang dilakukan dapat berdampak pada kepegangannya. Hal ini mungkin menjadi suatu terobosan

baru, dan jika berhasil, amak dapat dilakukan secara berkelanjutan, dan tentunya akan berdampak positif bagi guru.

Dalam rangka untuk mempersiapkan diri di masa depan, maka produktifitas para peserta didik sangat diperlukan. Selain mengembangkan bakat dan minat serta meraih berbagai prestasi baik yang sifatnya akademik maupun non-akademik, yang selama ini sifatnya kompetitif, siswa juga perlu mengenal cara lain dalam mengembangkan diri serta mempersiapkan diri di masa depan dalam bidang menulis. Produktifitas dalam ranah yang berbeda yang mungkin para siswa tidak mengenalnya di bangku sekolah, yaitu Dunia Publikasi Karya Tulis Ilmiah. Apalagi siswa SMA sangat perlu untuk mengenal ini, karena mereka dipersiapkan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu memasuki Perguruan Tinggi. Dalam Perguruan Tinggi nantinya, mereka akan bersentuhan dengan dunia publikasi, mengenal tentang menulis, mengenal apa itu plagiasi sebagai sebuah kejahatan dalam dunia kepenulisan, yang semua itu perlu mereka ketahui sejak dini sebelum memasuki Perguruan Tinggi. Pada era disrupsi saat ini, segala yang bersifat nyata telah memasuki dunia virtual, baik segala aktivitas akademik maupun non-akademik, maupun dalam mengabadikan semua bentuk karya dalam dunia digital. Karena dalam era digitalisasi saat ini, semua karya kita akan mampu direkam dan bersifat permanen dalam dunia digital, itu berarti semua karya kita akan selamanya dapat diakses dalam dunia digital. Itu menjadi rekam jejak (track record) tersendiri bagi seseorang dalam mengembangkan diri secara produktif dan berkarya dalam ranah digital yang bersifat akademik. Pengabdian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai hal yang perlu untuk siswa ketahui tentang menulis dan publikasi yang belum pernah disampaikan di sekolah dan mempersiapkan mereka untuk jenjang perkuliahan. Itu semua diawali oleh guru, di mana guru harus menguasai dunia karya ilmiah dan dunia publikasi, agar pembelajaran dapat selalu up to date dan dapat menghasilkan karya. Pengabdian ini memiliki dampak jangka Panjang yang luar biasa, di mana pelatihan berkarya diajarkan kepada para guru yang nantinya guru dapat menularkannya kepada para siswanya dalam berkarya dan mengembangkan keilmuan sosiologi.

Beberapa kegiatan pengabdian yang berorientasi pada guru berkarya telah dilakukan seperti Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru Yayasan Pendidikan Mataram Semarang, yang dilakukan oleh Hartutik et al. (2023) yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran guru. Penelitian lain juga dilakukan oleh Anggraeni & Rizaldi (2023) mengenai Sosialisasi Platform Kampus Merdeka Sebagai Wadah Berkarya Guru, yang berfokus pada meningkatkan kualitas mengajar guru agar sejalan dengan kurikulum merdeka. Mahmudah (2024) melakukan pengabdian mengenai Pendampingan Proses Pembuatan Karya Seni Rupa bagi Calon Guru MI, yang berfokus pada pelatihan prosedur pembuatan karya seni rupa secara teoretis dan praktis. Kegiatan mengenai Penguatan Kompetensi Berkarya Montase dan Kolase untuk Guru Sekolah Dasar dilakukan oleh Setiawan et al. (2023) yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam membuat karya montase dan kolase. Pengabdian yang dilakukan oleh Fibrianto et al. (2022) tentang Membangun Karakter Inklusif Sejak Dini (Penanaman Sikap Toleransi Terhadap Perbedaan

Bagi Siswa SD), yang berfokus pada bagaimana kompetensi guru dalam menanamkan inklusivitas pada anak usia dini. Semua kegiatan pengabdian di atas merupakan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi bagi guru dan upaya untuk meningkatkan skill berkarya bagi guru.

Dari pemaparan beberapa kegiatan pengabdian serupa di atas, telah banyak kegiatan yang dilakukan untuk para guru, namun masih belum ada yang berfokus pada kegiatan Guru Berkarya yang menghasilkan berbagai karya ilmiah yang muaranya pada publikasi ilmiah dan menghasilkan karya guru yang terakan jejaknya pada dunia digital. Tentunya pengabdian ini berfokus pada menciptakan karya abadi bagi para guru secara digital melalui penulisan artikel ilmiah yang lebih spesifik lagi berfokus pada bidang ilmu sosiologi. Sehingga pengabdian ini menjadi hal baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Pengabdian ini menjadi suatu pengembangan kegiatan pelatihan bagi para guru yang inovatif dan menghasilkan karya.

Kegiatan ini memiliki focus yang sifatnya sustainability (kebermanfaatan yang berkelanjutan). Di mana, pengabdian ini dilakukan kepada para guru sosiologi di SMA/MA se- Malang Raya, dan ilmu yang para guru dapatkan dari kegiatan pengabdian ini akan disalurkan kepada para peserta didiknya melalui implementasi berbagai hal yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini kepada proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Kegiatan ini juga dapat di- gethok tular-kan kepada guru-guru yang lain seperti halnya wawasan mengenai publikasi ilmiah, serta pemanfaatan berbagai aplikasi dalam menulis artikel dan yang berkaitan dengan dunia publikasi ilmiah. Selain itu, model pembelajaran Team Based Project ini juga dapat diimplementasikan dalam bidang ilmu yang lainnya dengan pendekatan dan perlakuan yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan pada bidang ilmu yang berbeda.

Maka dari itu, penting sekali untuk dilakukan pengabdian ini yang melibatkan mitra sasaran terkait dengan judul pengabdian, "Guru Berkarya: Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru".

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu pilihan dalam metode kualitatif dengan menekankan pada tindakan (MacDonald, 2012). Dalam kualitatif menggabungkan metode dan teknik yang terdiri dari observasi, dokumentasi, analisis, dan interpretasi (Gillis & Jackson, 2002). Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan memahami dan bukan hanya sekedar memprediksi (Streubert & Carpenter, 1999). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode kualitatif yang bersifat penyelidikan dengan mempertimbangan aspek demokrasi, kesetaraan, kebebasan, dan kesejahteraan (Koch et al., 2002). Secara khusus lebih menekankan pada peran peneliti dan partisipan (Gibbon, 2002). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan dengan dilakukan tindakan yang mempertimbangkan "pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk pengambilan tindakan dan menciptakan perubahan" dengan membangkitkan

pengetahuan praktis (Gillis & Jackson, 2002). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada MGMP Sosiologi SMA/ MA se-Malang Raya. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tergambar dalam Bagan 1 di bawah ini.



Gambar 1: Tahapan/Proses Transfer IPTEK kepada Guru

Bagan di atas merupakan alur penerapan secara ringkas kegiatan yang dilakukan. Secara lebih rinci kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu, guru dibekali mengenai beberapa hal, antara lain: 1) Bagaimana menerapkan model pembelajaran berbasis Team Based Project pada Mata Pelajaran Sosiologi di level SMA/MA; 2) Melakukan mini riset namun mendalam sehingga hasil dari mini riset dapat dikembangkan menjadi sebuah artikel; 3) Pelatihan mengenai berbagai metode dan pendekatan dalam melakukan penelitian bidang sosiologi; 4) Tips dalam melakukan penelitian bidang sosiologi mulai dari menentukan topik yang menarik untuk dibahas, penyusunan instrumen penelitian, teknis menggali data penelitian di lapangan, mengolah hasil data lapangan, sampai pada pelaporan hasil penelitian menjadi sebuah karya ilmiah; 5) Bagaimana menyusun hasil penelitian menjadi sebuah artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan, dalam hal ini guru dibekali cara menulis artikel ilmiah; 6) Guru dibekali wawasan mengenai dunia publikasi ilmiah tentang jurnal dan prosiding baik nasional maupun internasional; 7) Guru diajarkan bagaimana cara submit jurnal baik nasional maupun internasional, dan bagaimana cara mendaftar dalam prosiding baik yang scope-nya nasional maupun internasional; 8) Guru diajarkan penggunaan berbagai aplikasi seperti Mandeley dan Zotero untuk melakukan pengutipan dalam penulisan artikel; 9) Guru diajarkan mengenai etika publikasi karya tulis ilmiah; dan 10) Guru dikenalkan dan diajarkan berbagai aplikasi uji plagiasi artikel ilmiah seperti Turnitin, Plagiarism Checker, Small Seo Tools, dan bagaimana cara mengaplikasiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pendidikan khususnya sekolah menjadi kawah candradimuka bagi seluruh peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan wawasan peserta didik serta mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkompeten.

Secara teoretis peran guru adalah melaksanakan aktivitas pedagogis yaitu proses transfer ilmu berkaitan dengan bidang keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum Merdeka semestinya memberikan pengalaman siswa dalam belajar banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan dan menyediakan materi up to date serta Merdeka dalam belajar. Maka dari itu, secara praktis peran guru diharapkan

mampu memberikan stimulus akan realitas kehidupan masa kini yang diwadhahi dalam tulisan dan dipublikasikan, sehingga dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran. Guru menjadi actor terpenting dalam memberikan pembelajaran yang optimal. Dengan guru berkarya, hal ini akan memberikan banyak manfaat, di antaranya, guru memiliki karya publikasi yang dapat menunjang jenjang karirnya, karya guru dapat menunjang pembelajaran untuk dijadikan referensi bagi siswa dalam belajar bidang sosiologi, guru dapat memberikan stimulus dan motivasi bagi siswanya dengan skill yang diperolehnya dari kegiatan pengabdian untuk menularkan skill dan produktivitas dalam berkarya, tentu hal ini juga akan berdampak bagi masa depan siswa dengan memiliki karya, dampak lain juga tentu karya-karya ini akan berdampak juga pada pengembangan instansi sekolah. Gerakan sustainable ini diadaptasi dan dibudayakan untuk mendukung kegiatan 'Merdeka Belajar' dan 'Merdeka Berkarya' dengan aktivitas 'Guru Berkarya', dan selanjutnya juga menular pada aktivitas 'Siswa Berkarya', yang muaranya adalah optimalisasi karya sekolah atau 'Sekolah Berkarya'.

Guru menghadapi tantangan yang tidak mudah dan selalu menghadapi perubahan yang dinamis serta fluktuatif. Proses transfer ilmu yang dilakukan dalam dunia Pendidikan di lingkup sekolah merupakan pengabdian yang mulia dan luar biasa, karena guru merupakan 'agent of change' yang dapat merubah dunia karena dari para guru lah tercetak generasi- generasi emas penerus bangsa yang berkualitas dan membawa perubahan di masa sekarang dan di masa depan. Guru dihadapkan dengan teknologi dan kewajiban dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru juga dituntut untuk selalu adaptif terhadap perubahan zaman yang sangat deras ini. Guru juga haru melek literasi, apalagi saat ini sudah zamannya literasi digital, berbagai bahan pembelajaran, berbagai media pembelajaran, dan segalanya dapat dilakukan secara digital, hal inilah yang disebut dengan era disruptif. Namun, guru juga dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi, serta mengoptimalkan prestasi dan jabatan demi nama lembaga yang juga berdampak pada peningkatan SDM di sektor Pendidikan di kancan lokal, regional, nasional, dan bahkan di mata internasional. Walaupun terlihat tidak signifikan, namun langkah guru sedikit apapun tentu akan memberikan efek yang terasa baik bagi diri pribadi guru, bagi para peserta didiknya, bagi lembaga, dan pemerintah. Langkah kecil dari satu guru, jika diikuti oleh langkah guru-guru lainnya, apa lagi hal itu yang berkaitan dengan karya dan prestasi, tentu ini akan berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan SDM guru yang ada di Indonesia, dan pasti juga akan memberikan dampak yang positif mengenai Pendidikan negara kita di mata dunia. Perubahan kecil, akan berdampak pada perubahan yang lebih besar sesuai dengan waktunya.

Sekolah menjadi ladang bagi para siswanya dalam menggali bakat dan menyalurkan minat terpendam melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat akademik maupun non- akademik. Sekolah diharapkan mampu menanamkan karakter siswa yang aktif dan merdeka dalam belajar sesuai dengan nawa cita yang diusung oleh Bapak Menteri yang baru yaitu, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang gagasan beliau yaitu, "Merdeka Belajar". Gagasan ini tentu menjadi angin segar bagi para guru dan peserta didik,

karena yang ditekankan bukan lagi pada urusan yang sifatnya administratif, akan tetapi bagaimana menciptakan atmosfer pendidikan yang menyenangkan namun tetap mengutamakan isi materi yang diajarkan. Kemudian, mengajar kontekstual yang berarti belajar bukan hanya materi di kelas, namun juga belajar di luar kelas, mengenal masyarakat serta menangkap segala bentuk realitas yang ada dan dikontekstualkan dengan materi ajar. Sehingga pembelajaran tidak hanya berkutat di dalam kelas saja, melainkan mampu membawa siswa untuk mengenal dunia luar. Ilmu yang diperoleh di dalam sekolah haruslah bermanfaat bagi para peserta didik dalam mempersiapkan perannya di masyarakat dan untuk masa depannya. Sosiologi di SMA diharapkan mampu menjembatani para siswa dalam mengenal karakteristik masyarakat serta mempersiapkan masa depan melalui dunia akademis lewat menulis dan publikasi.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan menulis dan publikasi karya ilmiah bersama para Guru Sosiologi Malang Raya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada Gambar 1 di atas nampak kegiatan pemberian materi tengah berlangsung dari berkaitan dengan pengenalan dunia publikasi dan penulisan artikel ilmiah. Dari kegiatan ini, diharapkan para guru mampu memiliki minat yang baik dalam peningkatan kapabilitas diri dalam bidang ilmu sosiologi dan mampu memiliki kompetensi yang baik dalam hal menciptakan karya tulis ilmiah di bidang ilmu sosial, terkhusus dalam kajian sosiologi. Motivasi dan antusiasme menulis dapat terbangun bagi para guru dalam upaya menjadikan aktivitas berkarya bagi para guru, serta harapannya mampu menularkan produktivitas berkarya ini kepada para siswa di sekolah. Para guru dapat memotivasi para siswa untuk aktif berkarya dengan menulis dalam bidang kajian ilmu sosiologi dan mempublikasikan karyanya di berbagai media publikasi termasuk ke jurnal. Hal ini akan berdampak positif bagi berbagai pihak, baik bagi para guru, para siswa, maupun bagi pengembangan instansi tempat para guru mengabdikan dirinya.

Kegiatan ini memiliki fokus yang sifatnya sustainability (kebermanfaatan yang berkelanjutan). Di mana, pengabdian ini dilakukan kepada para guru sosiologi di SMA/MA se- Malang Raya, dan ilmu yang para guru dapatkan dari kegiatan pengabdian ini akan disalurkan kepada para peserta didiknya melalui implementasi berbagai hal yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini kepada proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran sosiologi.

Kegiatan ini juga dapat di-ge-thok tular-kan kepada guru-guru yang lain seperti halnya wawasan mengenai publikasi ilmiah, serta pemanfaatan berbagai aplikasi dalam menulis artikel dan yang berkaitan dengan dunia publikasi ilmiah. Selain itu, model pembelajaran Team Based Project ini juga dapat diimplementasikan dalam bidang ilmu yang lainnya dengan pendekatan dan perlakuan yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan pada bidang ilmu yang berbeda.

Permasalahan utama pada objek yang akan dilakukan pengabdian adalah minimnya informasi mengenai dunia kepenulisan dan dunia publikasi karya tulis ilmiah di bangku sekolah. Selama ini guru hanya mengajarkan materi-materi pelajaran saja. Apalagi tuntutan guru yang begitu banyak mengenai hal-hal yang sifatnya administratif sehingga sangat sulit bagi guru untuk memberikan wawasan lain selain materi dari mata pelajaran yang terkait. Guru hanya fokus pada pemberian materi dan mempersiapkan para siswa untuk lulus ujian. Sehingga hal ini melemahkan para guru dalam hal softskill di bidang menulis. Guru harus peka terhadap setiap permasalahan sosial baik di lingkungan Masyarakat, maupun di lingkungan sekolah, dan menuangkan gagasannya dalam bentuk artikel yang dapat dipublikasikan sekaligus meningkatkan value guru dan berdampak pada jenjang karier guru ke depannya. Dari pelatihan ini, tentu guru memiliki kompetensi yang utuh dalam hal menulis, dan dapat menularkannya kepada para siswa, sehingga para siswa tidak diposisikan sebagai objek belajar. Hal ini masih sangat jauh dari nawacita yang diharapkan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang “Merdeka Belajar”, serta pidato-pidato Beliau yang telah disampaikan di berbagai kesempatan mengenai bagaimana peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurutnya, bahwa Lembaga Sekolah harus menjadi wadah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan memerdekakan siswa dalam belajar. Masih sangat minim sekali siswa yang mau untuk menulis. Hal ini disebabkan karena pola pikir siswa bahwa menulis itu adalah sesuatu yang sangat menyulitkan dan kemampuan menulis hanya dimiliki oleh anak-anak yang pintar saja. Namun, anak yang pintarpun belum tentu mereka mau untuk menulis, karena memang pemahaman mereka yang minim mengenai bagaimana tata cara menulis yang baik dan benar, serta apa manfaat menulis bagi mereka. Hal itu yang menyebabkan mengapa masih sangat minim guru dan siswa dalam berkarya di bidang menulis.

Banyak kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah, namun masih sangat minim bahkan belum ada yang sampai pada kegiatan menulis yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini perlu peran di luar dari guru, bisa melalui ekstrakurikuler menulis di sekolah, ataupun kegiatan lain di luar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengabdian ini mencoba memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan diadakannya kegiatan penanaman wawasan mengenai dunia kepenulisan serta pengenalan kepada siswa SMA tentang dunia publikasi, serta apa manfaat itu semua bagi mereka. Solusi yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan pengabdian masyarakat ini kepada sekolah tentang dunia kepenulisan dan dunia publikasi tersebut, di mana beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, antara lain: 1. Bagaimana menerapkan model

pembelajaran berbasis Team Based Project pada Mata Pelajaran Sosiologi di level SMA/MA; 2. Melakukan mini riset namun mendalam sehingga hasil dari mini riset dapat dikembangkan menjadi sebuah artikel; 3. Pelatihan mengenai berbagai metode dan pendekatan dalam melakukan penelitian bidang sosiologi; 4. Tips dalam melakukan penelitian bidang sosiologi mulai dari menentukan topik yang menarik untuk dibahas, penyusunan instrumen penelitian, teknis menggali data penelitian di lapangan, mengolah hasil data lapangan, sampai pada pelaporan hasil penelitian menjadi sebuah karya ilmiah; 5. Bagaimana menyusun hasil penelitian menjadi sebuah artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan, dalam hal ini guru dibekali cara menulis artikel ilmiah; 6. Guru dibekali wawasan mengenai dunia publikasi ilmiah tentang jurnal dan prosiding baik nasional maupun internasional; 7. Guru diajarkan bagaimana cara submit jurnal baik nasional maupun internasional, dan bagaimana cara mendaftar dalam prosiding baik yang scope-nya nasional maupun internasional; 8. Guru diajarkan penggunaan berbagai aplikasi seperti Mendeley dan Zotero untuk melakukan pengutipan dalam penulisan artikel; 9. Guru diajarkan mengenai etika publikasi karya tulis ilmiah; dan 10. Guru dikenalkan dan diajarkan berbagai aplikasi uji plagiasi artikel ilmiah seperti Turnitin, Plagiarism Checker, Small Seo Tools, dan bagaimana cara pengaplikasiannya Target dari pengabdian ini adalah siswa kelas XII di SMA karena mereka yang mendekati untuk dipersiapkan memasuki jenjang berikutnya yaitu memasuki Perguruan Tinggi.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya wawasan yang dimiliki para guru sosiologi di wilayah Malang Raya dalam mengenal seluk beluk dunia kepenulisan dan publikasi. Sebelum diadakan kegiatan pengabdian, dalam proses FGD terdapat evaluasi yang ternyata para guru belum mengenal apa itu google scholar, dan apa itu jurnal atau prosiding, guru juga belum bisa menulis artikel ilmiah secara baik dan benar. Setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini, para guru merasa senang dan mulai memahami dunia menulis dan dunia publikasi ilmiah. Dari hasil FGD terakhir setelah kegiatan, dapat diperoleh beberapa artikel ilmiah luaran dari pengabdian sebagai hasil karya dari para guru yang mengikuti kegiatan, kemudian difollow-up untuk dipublikasikan, sehingga para guru memiliki karya tulis ilmiah yang terpublish. Dan akhirnya, setelah para guru memiliki karya yang terpublish, selanjutnya ada follow up dalam pembuatan akun google scholar bagi para guru, hal ini juga belum dipahami guru bahwa akun google scholar ini dapat menjadi rekam jejak karya dunia digital mereka. Sehingga banyak hal positif dan bermanfaat dari kegiatan ini yang berdampak pada wawasan dan skill para guru khususnya di lingkungan MGMP Sosiologi wilayah Malang Raya.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat telah berjalan baik. Kegiatan diikuti oleh MGMP Bidang Studi Sosiologi se-Malang Raya yang diselenggarakan di Universitas Negeri Malang (UM). Kegiatan pengabdian yang telah terlaksana yaitu, antara lain: 1) Menerapkan model pembelajaran berbasis Team Based Project pada Mata Pelajaran Sosiologi di level SMA/MA; 2) Melakukan mini riset namun mendalam sehingga hasil dari mini riset dapat dikembangkan

menjadi sebuah artikel; 3) Pelatihan mengenai berbagai metode dan pendekatan dalam melakukan penelitian bidang sosiologi; 4) Tips dalam melakukan penelitian bidang sosiologi mulai dari menentukan topik yang menarik untuk dibahas, penyusunan instrumen penelitian, teknis menggali data penelitian di lapangan, mengolah hasil data lapangan, sampai pada pelaporan hasil penelitian menjadi sebuah karya ilmiah; 5) Menyusun hasil penelitian menjadi sebuah artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan, dalam hal ini guru dibekali cara menulis artikel ilmiah; 6) Guru dibekali wawasan mengenai dunia publikasi ilmiah tentang jurnal dan prosiding baik nasional maupun internasional; 7) Guru diajarkan cara submit jurnal baik nasional maupun internasional, dan bagaimana cara mendaftar dalam prosiding baik yang scope-nya nasional maupun internasional; 8) Guru diajarkan penggunaan berbagai aplikasi seperti Mendeley dan Zotero untuk melakukan pengutipan dalam penulisan artikel; 9) Guru diajarkan mengenai etika publikasi karya tulis ilmiah; dan 10) Guru dikenalkan dan diajarkan berbagai aplikasi uji plagiasi artikel ilmiah seperti Turnitin, Plagiarism Checker, Small Seo Tools, dan bagaimana cara pengaplikasiannya. Dari keseluruhan kegiatan tersebut, para guru sangat antusias dan mereka lebih paham terkait dunia kepenulisan dan mendapatkan banyak wawasan baru mengenai dunia menulis dan publikasi karya tulis ilmiah. Dari keseluruhan peserta para guru yang hadir, setidaknya sudah 80% memahami mengenai tata cara menulis artikel ilmiah dan cara submit artikel ke jurnal, karena memang para guru didominasi dengan guru-guru muda. Saran yang dapat diberikan adalah pihak MGMP dapat melakukan follow up kegiatan kepada para guru yang terbilang sudah senior yang kurang mengerti dengan dunia teknologi, sehingga dapat dilakukan pelatihan secara internal, sehingga ilmu yang didapat dapat keberlanjutan di lingkungan MGMP dan dapat saling menularkan semangat berkarya satu sama lain di kalangan guru-guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D., & Rizaldi, R. (2023). Sosialisasi Platform Kampus Merdeka Sebagai Wadah Berkarya Guru. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i2.119>
- Fibrianto, A. S., Yuniar, A. D., & Apriadi, D. W. (2022). Membangun Karakter Inklusif Sejak Dini (Penanaman Sikap Toleransi Terhadap Perbedaan Bagi Siswa SD). *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(2), 54–60. <https://doi.org/10.17977/um032v5i2p54-60>
- Gibbon, M. (2002). Doing a doctorate using a participatory action research framework in the context of community health. *Qualitative Health Research*, 12(4), 546–588. <https://doi.org/10.1177/104973202129120061>
- Gillis, A., & Jackson, W. (2002). *Research methods for nurses: Methods and interpretation*. F. A. Davis Company.
- Hartutik, I., Aprianto, D., & Setyaningtiyas, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru Yayasan Pendidikan Mataram Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.163>
- Koch, T., Selim, P., & Kralik, D. (2002). Enhancing lives through the development of

- a community-based participatory action research programme. *Journal of Clinical Nursing*, 11(1), 109–117. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2702.2002.00563.x>
- MacDonald, C. (2012). Understanding Participatory Action Research: a Qualitative Research Methodology Option. *Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50. <https://doi.org/10.33524/cjar.v13i2.37>
- Mahmudah, I. (2024). Pendampingan Proses Pembuatan Karya Seni Rupa bagi Calon Guru MI. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 485–492. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/433>
- Setiawan, D., Witanto, Y., Rahmadani, N. K. A., Nugroho, R. A. A. E., Marjuni, & Ansori, I. (2023). Penguatan Kompetensi Berkarya Montase dan Kolase untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 221–226. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.360>
- Streubert, H. J., & Carpenter, R. (1999). *Qualitative research in nursing: Advancing the humanistic imperative* (H. Surrena (ed.)). PA: Lippincott Williams.